

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA TRADISIONAL DAN MODERN

Siti Mahdiyani¹, Suci Nurhidayah², Davin Ade Putra Pratama³

sitimahdiyani13102006@gmail.com¹, sucinorhidayah00@gmail.com², davinadeppadepp@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Palangkaraya

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meneliti perbandingan pendidikan Islam tradisional dan Pendidikan Islam modern, dan berfokus kepada perubahannya dalam perkembangan zaman, metode pengajarannya, dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam setiap zamannya. Tujuan dari artikel ini adalah agar dapat memahami perkembangan pendidikan Islam dari tradisional ke modern seiring dengan perkembangan zaman tetap menerapkan nilai-nilai dasar keislaman tanpa meninggalkannya, juga untuk mengetahui karakteristik dalam pendidikan tradisional maupun modern, baik dari segi metode, ilmu, dan cara pengajarannya. Metode yang digunakan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (Library Research), yang memuat berbagai sumber terkait materi pendidikan Islam tradisional dan modern. Pada era pendidikan Islam tradisional, difokuskan kepada pengajaran Al-Qur'an, Hadis, fiqih, dan tasawuf melalui sistem metode halaqah di surau atau langgar dengan hafalan atau diskusi. Nilai-nilai akhlak, adab dan kesopanan di era itu juga sangat ditekankan. Sedangkan pendidikan Islam modern, mengalami perubahan yang lebih relevan karena lebih terbuka dengan ilmu pengetahuan umum seperti sains dan teknologi. Lembaga pendidikan Islam saat ini menggunakan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan media sosial sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun terdapat banyak perbedaan dari pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern dalam metode pembelajaran dan medianya, nilai-nilai dasar Islam tetap menjadi fondasi utama didalam pendidikan Islam. Artikel ini menekankan pentingnya antara nilai tradisional dengan pendekatan modern dalam mengembangkan pendidikan Islam yang relevan di masa sekarang.

Kata Kunci: Perbandingan, Sistem Pendidikan Islam, Tradisional, Modern.

ABSTRACT

This article aims to examine the comparison between traditional Islamic education and modern Islamic education, focusing on the changes that have occurred over time, the teaching methods employed, and the values emphasized in each era. The primary objective of this study is to understand the transformation of Islamic education from the traditional to the modern period while maintaining the foundational Islamic values. Furthermore, this article seeks to identify the characteristics of both traditional and modern Islamic education in terms of teaching methods, subject matter, and instructional approaches. This study employs a qualitative approach using library research, drawing from relevant literature on both traditional and modern Islamic education. In the traditional era, Islamic education primarily focused on religious sciences such as the Qur'an, Hadith, Fiqh, and Sufism. Instruction was typically delivered through the halaqah system in suraus or langgars (traditional prayer houses), using memorization and discussion methods. Ethical values, manners, and decorum were highly emphasized during this period. In contrast, modern Islamic education has undergone significant changes, marked by greater openness to general knowledge, including science and technology. Contemporary Islamic educational institutions have adopted technology-based learning methods and integrated digital platforms and social media in response to current developments. Despite the stark differences between traditional and modern Islamic education in terms of methods and media, fundamental Islamic values continue to serve as the core foundation. Therefore, this article highlights the importance of harmonizing traditional values with modern approaches in order to develop Islamic education that is both contextual and relevant to contemporary needs.

Keywords: Comparison, Islamic Education System, Traditional, Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari proses budaya dan martabat manusia, hakikat pendidikan merupakan proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok manusia dalam mendewasakan diri yang tetap berpegang teguh terhadap norma dan kebiasaan yang sudah ada sejak turun temurun. (Tabrani ZA, 2009) Pendidikan Islam sangat penting bagi seluruh umat muslim di Indonesia, pendidikan Islam mengajarkan berbagai macam hal seperti ilmu agama, pembentukan moral, dan etika yang luhur. Oleh karena itu harus dikembangkannya pendidikan Islam dikalangan pelajar Islam sejak dini di Indonesia, sebab pendidikan Islam mencakup banyak aspek di kehidupan masyarakat, seperti adanya peraturan-peraturan yang ada didalam agama Islam. Seiring dengan berjalannya waktu pendidikan mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dari era tradisional hingga era modern. Di era tradisional pendidikan Islam diajarkan dengan halaqah atau lingkaran belajar dimesjid-mesjid, yang diajarkan oleh para ulama dan tokoh-tokoh agama mengajarkan Al-Qur'an dan hadis. Pada era ini pendidikan Islam sangat berkembang pesat baik dalam bidang tafsir, fiqih, hadis, dan tasawuf. Selain itu pendidikan Islam tradisional lebih menekankan ajaran akhlak dan adab seperti, menghormati orang tua, guru dan sesama manusia. Dalam prosesnya lebih banyak menggunakan metode hafalan dan diskusi sehingga dapat meningkatkan daya ingat para pelajar. Sedangkan di era modern pendidikan Islam sudah mengalami banyak perubahan dan lebih terbuka terhadap pendidikan-pendidikan umum seperti sains, matematika, dan teknologi. Hal ini terjadi agar pendidikan Islam tidak ketinggalan perkembangan zaman, oleh karena itu para lembaga pendidikan Islam mulai menggunakan metode pendekatan yang lebih modern dan variatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan menggunakan media sosial. Walaupun mengalami banyak perubahan pendidikan Islam tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dari pembelajaran. (Mudzakkir et al., 2024)

Pendidikan Islam lahir dari zaman Rasulullah SAW. dan terus berkembang hingga zaman sekarang. Pendidikan Islam mengalami zaman keemasan pada abad ke-7 hingga abad ke-12/13 M menurut penulis Muslim, sedangkan pada saat itu menurut penulis Barat dikenal sebagai zaman kegelapan (dark age). Menurut Harun Nasution pendidikan Islam sejarah pendidikan Islam terbagi menjadi tiga masa, yaitu:

- a. Masa klasik yang dimulai pada tahun 650 hingga 1250 M, yaitu sejak lahirnya Islam hingga kehancuran Baghdad.
- b. Masa pertengahan yang dimulai dari tahun 1250 hingga 1800 M, yaitu saat Baghdad mengalami kehancuran hingga munculnya ide-ide pembaharuan pendidikan Islam.
- c. Periode modern yang dimulai dari 1800 M dan terus berkembang hingga sekarang. (Suryadi, 2024)

Perbandingan diantara Islam tradisional dan modern menunjukkan bahwa adanya proses belajar yang terus menerus berkembang seiring berjalannya waktu, meskipun cara pengajarnya berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama untuk menjadikan seseorang yang berpendidikan, berakhlak, beradab, berilmu, dan berpengetahuan luas. Pendidikan Islam juga terus berkembang seiring berjalannya waktu, dengan cara memahami sejarah pendidikan Islam dari tradisional sampai islam modern bertujuan untuk menjadikan umat Islam tetap mempertahankan nilai-nilai dasar ditengah tantangan yang dihadapi seperti didaerah terpencil yang akses menuju kedaerahnya sangat susah ditempuh. oleh karena itu penting menciptakan generasi muslim agar mereka mampu beradaptasi menghadapi perkembangan zaman tetapi tetap menerapkan nilai nilai keislaman. (Naila et al., 2025)

Menurut Azyumardi Azra peningkatan Islamisasi di kalangan umat Islam di Indonesia disebut dengan proses santrinisasi hal ini dijelaskannya dalam bukunya Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Dengan adanya lembaga pendidikan proses santrinisasi mengalami percepatan kemajuan, seperti lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh yang bernama dayah dan rangkang, di Jawa bernama pondok atau

pesantren, dan di Sumatera Utara bernama surau. Lembaga-lembaga tradisional tersebut tidak hanya berperan dalam transmisi pendidikan Islam saja, tetapi juga berperan dalam proses islamisasi di Nusantara pada dawarsa awal abad ke-20 yang dilengkapi dengan pendidikan modern seperti sekolah atau madrasah. Pesantren pada masa itu berupaya memadukan antara tradisional dan modernitas, antara pengetahuan spiritualisme dan rasionalisme. (Kamal, 2018)

pendidikan Islam merupakan bagian dari peradaban Islam yang berkembang dari zaman Rasulullah SAW. sampai ke era modern sekarang. Seiring berjalannya waktu pendidikan Islam banyak mengalami perubahan baik dari metode, sistem maupun ruang lingkup ilmu yang diajarkan. Pada era tradisional pendidikan Islam lebih menggunakan metode halaqah, sorogan dan wetonan. Dengan menggunakan sistem yang sederhana, berpusat di masjid dan pesantren. Ilmu yang diajarkan lebih kepada ilmu akhlak dan adab. Sedangkan, di era modern pendidikan Islam sudah banyak mengalami perubahan baik dari metode, sistem maupun ilmu yang diajarkan. Pada era ini metode dan sistem yang digunakan sudah berbentuk formal dengan terstrukturnya kurikulum pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ilmu yang diajarkan sudah mulai terbuka terhadap ilmu umum, seperti sains dan matematika. (Khoiruddin, 2018) Penulisan artikel ini bertujuan untuk meneliti perbandingan antara pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan Islam modern, untuk mengetahui karakteristik dalam pendidikan tradisional maupun modern, baik dari segi metode, ilmu, dan cara pengajarannya. Selain itu, untuk mengetahui perbedaan dalam pendidikan tradisional dengan pendidikan modern, baik dari metode, sistem dan ilmu yang diajarkan. Jadi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pendekatan secara menyeluruh terhadap perubahan pendidikan Islam di era tradisional ke era modern. Khususnya dalam pembaharuan islam dari zaman tradisional ke zaman modern, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai keislamannya yang tetap relevan terhadap metode dan teknologi modern hal ini yang membuat penelitian kami berbeda dengan penelitian studi-studi sebelumnya. (Naila et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (Library Research) untuk menganalisis materi tentang pendidikan islam di era tradisional dan modern, dengan mengumpulkan perolehan data dari jurnal-jurnal, buku-buku dan karya ilmiah dengan cara literatur. Untuk artikel ini pendekatan yang kami gunakan adalah komparatif tujuannya untuk membandingkan dua atau lebih objek sistem pendidikan Islam di era tradisional dan modern berdasarkan sumber-sumber tertulis yang telah didapatkan dan di analisis secara mendalam. Pada penelitian ini kami menggunakan sumber data yaitu literatur sekunder yang dimana sumber informasinya tidak bersumber langsung dari penulis pertama atau penelitian secara primer, melainkan meneliti melalui sumber berupa jurnal-jurnal, Buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan materi pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan informasi dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang sudah dipilih secara selektif. Lalu untuk teknik analisis data kami memilih menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan dengan menelaah, menafsirkan dan membandingkan isi dari sumber-sumber yang membahas materi tentang pendidikan Islam di era tradisional dan modern untuk menemukan tantangan dan perbedaan perkembangan diantara dua era tersebut. Melalui metode ini diharapkan pemahaman yang lebih lengkap dalam mencakup semua aspek terhadap dinamika pendidikan Islam di era tradisional dan modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam Tradisional

Pendidikan dengan prinsip tradisional terkadang disebut juga sebagai pendidikan kuno, pendidikan tradisional dikembangkan didalam sekolah konvensional seperti dikalangan pondok

pesantren, Musholla/Langgar, bahkan di Majelis Ta'lim. Konsep pendidikan tradisional sendiri Lazim dipakai oleh guru secara turun temurun dimana didalamnya hanya terdapat guru, murid, sistem administrasi, alat bantu atau media pembelajaran yang baku. Pada konsep ini proses pembelajaran lebih menggunakan daya ingat untuk penguasaan bahan pelajaran, selain itu diantara guru dan murid memiliki ikatan batin yang kuat. Konsep pendidikan tradisional lebih menekankan kepada segi efektif atau pencapaian tujuan pembelajaran.(Moh Hasibuddin, Mahfida Inayati, 2023)

Pendidikan Islam tradisional memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Pendidikan tradisional yang non-klasikal, merupakan pendidikan yang tidak dibatasi atau ditentukan lamanya seseorang dalam belajar baik selama berbulan-bulan maupun bertahun-tahun.
- b. Dalam pembelajaran tradisional banyak mengambil dari kitab-kitab klasik, banyak juga pelajaran dari kitab klasik dulu berpengaruh terhadap pelajaran di era modern. Contohnya didalam pesantren salaf dan madrasah.
- c. Metode yang digunakan adalah metode sorogan (setoran hafalan), wetonan (guru menjelaskan), hafalan, dan muzakarah (belajar kelompok).(Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, 2007)
- d. Pendidikan Islam tradisional menggunakan metode kuno.
- e. Prinsip sekolah biasanya otoritarian, yaitu dimana anak-anak diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan ketetapan yang ada.
- f. Guru sebagai penentu kebijakan dan bahan ajarnya berupa buku dan teks.

Disamping ciri-ciri ini adapula pendidikan islam tradisional memiliki karakteristik tersendiri yaitu, orientasi pendidikan adalah mengembangkan misi suci, melestarikan ajaran Islam, penguatan doktrin Tauhid, terfokus pada pendidikan keilmuan Islam, pendidikan terpusat pada guru, sistem pembelajaran dan metode mengajar.(Ahmad Saifudin, 2024)

Kurikulum pendidikan masa klasik/tradisional terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- b. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW. dan Khalifaurrasyiddin, pada masa ini pembelajaran lebih kepada dasar-dasar keimanan untuk memperkuat keimanan dan keyakinan keesaan Allah SWT. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu menghafal lalu dilafalkan, pada masa itu orang Arab suka menghafal syair dan puisi.
- c. Pendidikan Islam pada Bani Umayyah, pada masa ini pendidikan Islam mengalami perkembangan dan semakin tersebar luas. Pada masa ini sudah mulai terbentuk madrasah sebagai pusat pendidikan Islam pada masa itu.
- d. Pendidikan Islam pada masa Bani Abbasyiah, pada masa ini pendidikan Islam semakin mengalami kemajuan dimana lembaga pendidikannya sudah diklasifikasi sesuai dengan jenjang dan usia peserta didik.(Suryadi, 2024)

Dalam pendidikan Islam tradisional terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu:

a. Pondok pesantren, merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada sejak awal masuknya Islam, para santri yang tinggal di asrama belajar bersama pengurus yang diutus oleh seorang guru atau kyai. Metode pendidikan ini menekankan pada aspek keagamaan sosial dan moral dengan membaca kitab-kitab klasik, sholat dan dzikir. Sistem asrama di pondok pesantren membuat para santri agar menjadi seseorang yang mempunyai karakter dan jiwa mandiri, antara lain:

- 1) Sistem sorogan, merupakan pembelajaran yang mana ada santri yang membaca dan seorang guru yang menyimak dan memberi koreksi serta penjelasan.
- 2) Sistem bandongan dan wetonan, merupakan pembelajaran yang mengutamakan penjelasan dari seorang guru dan santrinya mencatat poin penting dari penjelasan tersebut.
- 3) Sistem muhadharah, merupakan metode pembelajaran praktek ceramah.
- 4) Sistem hiwar atau musyawarah, merupakan pembelajaran diskusi dan tukar pikiran antara guru dan murid.

- 5) Sistem hafalan atau tahfidz, merupakan pembelajaran dengan menghafal dan setoran.
- b. Metode halakah, merupakan metode diskusi yang ada pemimpin yaitu seorang guru yang mengarahkan percakapan dan penjelasan, bertujuan agar santri aktif dalam pendidikan dan pemahaman agama. Diskusi ini juga menciptakan santri agar pemahaman agama dapat membagikan pemahaman dan pengalaman dari yang di pelajarnya.
 - c. Metode pengajian kitab kuning, merupakan pembelajaran pemahaman dan tafsir ayat-ayat suci dalam bahasa Arab. Pembelajaran kitab kuning juga memberikan dasar yang kuat agar santri memahami doktrin dan ajaran agama. Guru memiliki peran penting dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai agama.
 - d. Metode Tallaqi, merupakan pembelajaran yang dimana guru menjelaskan dan para santri menyimak, lalu para santri bertanya kemudian guru menjawab secara langsung agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam.
 - e. Metode praktik ibadah, merupakan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, seperti salat, puasa, dan ibadah lainnya. Para santri diberikan pemahaman teori supaya tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Putri et al., 2025)

Menurut Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan Islam tradisional menghadapi berbagai tantangan dalam era tradisional. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan beradaptasi untuk kemajuan teknologi yang berubah dengan cepat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pengetahuan, sehingga memerlukan pergeseran dalam pendekatan ilmu mengajar tradisional yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam. Hal ini terlihat jelas dalam konteks pendidikan Islam, di dalam metode pembelajaran tradisional, seperti di dalam majelis, pengajian, dan pesantren. Namun, munculnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka jalan baru untuk mengajar dan pembelajaran. Para pendidikan Islam harus menemukan cara untuk memasukkan teknologi ini kedalam kurikulum merdeka.

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam tradisional harus juga meluas hingga ke arah teknologi. Namun demikian dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendidikan Islam tradisional perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda. (Lubis & Ok, 2024)

2. Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern muncul sebagai respon terhadap perkembangan dunia luar terutama pengaruh dari kolonialisme Barat dan modernisasi. Sebelum pengaruh Barat memasuki dunia Islam pendidikan Islam masih bersifat tradisional. Setelah Barat memasuki dunia Islam pendidikan mengalami perubahan menjadi lebih modern. Dengan adanya pendidikan Islam modern menyebabkan ilmu yang diajarkan tidak hanya fokus kepada ilmu agama, tetapi juga kepada ilmu umum. Untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki pemahaman umum dalam menghadapi tantangan global.

Karakteristik dari pendidikan Islam modern meliputi penerapan kurikulum yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam modern mempelajari kurikulum ilmu, seperti matematika, sains, teknologi dan bahasa agar siswa mampu berkompetisi dalam dunia global yang semakin kompleks. Pendidikan Islam modern sangat bergantung kepada teknologi, seperti penggunaan media digital, komputer, dan internet dalam proses pembelajaran agar siswa mengakses informasi yang lebih luas dan memperluas pengalaman belajar mereka.

Pendidikan Islam modern juga menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Beberapa negara muslim berusaha memperbaiki sistem pendidikan tanpa mengurangi nilai-nilai agama, sedangkan negara lain lebih ingin memisahkan antara pendidikan agama dan umum. Oleh karena itu, tantangan pendidikan Islam modern adalah bagaimana cara agar kedua ilmu tersebut seimbang tanpa mengorbankan nilai agama yang sudah menjadi ciri khas pendidikan Islam sejak dulu. (Purwanto et al., 2025)

Ada beberapa ciri yang membedakan antara pendidikan islam tradisional dengan pendidikan islam modern, antara lain:

- a. Pendidikan Islam modern memiliki tujuan kebahagiaan duniawi dan akhirat.
 - b. Pembelajaran pendidikan Islam modern tidak hanya memfokuskan peran guru , tetapi peran siswa juga penting.
 - c. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan siswa unggul tidak hanya secara pemahaman tetapi bisa juga melalui praktek.
 - d. Pendidikan islam modern dilakukan secara filosofis dengan menggunakan ilmu global dan ilmu agama dengan menyeimbangkan keduanya.
 - e. Pendidikan islam modern bertujuan memiliki potensi manusia sehingga mereka menjadi individu yang menyadari kemampuan mereka dan memanfaatkan dunia secara efektif.
- b. Pendidikan islam modern menggunakan pemanfaatan teknologi yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran, memperluas akses dan meningkatkan aktivitas pembelajaran.(Dr. Desi Erawati et al., 2024)

Pada pendidikan Islam modern para guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Penggunaan metode ini bertujuan agar para siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang membuat siswa mampu berpikir kritis. Metode pendidikan Islam modern berupaya untuk memadukan prinsip islam dan teknologi pendidikan saat ini.

Ada 7 metode pendidikan Islam modern, antara lain:

- a. Metode ceramah atau penjelasan, merupakan proses penyampaian materi pembelajaran secara lisan dengan bantuan alat visual dan gambar jika peserta didik jumlahnya cukup banyak.
- b. Metode tugas, merupakan materi tambahan untuk peserta didik yang di koreksi.
- c. Metode inkuiri (latihan), merupakan proses persiapan peserta didik untuk menjawab teka-teki dari materi yang diberikan.
- d. Metode diskusi, merupakan proses guru menjelaskan dan siswa memberikan tambahan serta pertanyaan.
- e. Metode karya wisata, merupakan proses pengajaran secara langsung ke tempat objek pembelajaran yang sedang dipelajari.
- f. Metode seminar, merupakan proses pembelajaran penambahan wawasannya pembelajaran siswa yang dilakukan dengan terbuka.
- g. Metode penggunaan teknologi, merupakan proses pemanfaatan teknologi, seperti perangkat lunak, multimedia, atau pembelajaran berbasis online, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.(Medan, 2024)

Pendidikan Islam di era modern juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- a. Tantangan dalam bidang teknologi

Pendidikan Islam di era modern sudah sering memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya, seperti penggunaan smarphone dan laptop. Oleh karena itu, banyak pembelajaran yang dinilai maupun dilakukan secara online. Tantangan yang di timbulkan dari hal tersebut adalah pembelajaran tentang sikap siswa yang sulit jika dinilai melalui pembelajaran online, sehingga masih diperlukan pembelajaran secara interaksi langsung antara guru dan siswa agar siswa dapat menirukan sikap teladan guru.

- b. Tantangan dalam bidang ilmu

Pendidikan Islam mengalami kesulitan disebabkan adanya pertentangan antara ilmu umum dengan ilmu agama, yang membuat ilmu agama dan ilmu umum harus dipisahkan atau sulit untuk dipersatukan. Sementara itu, ilmu agama di masa modern ini akan sulit berfungsi dengan baik tanpa bantuan dari teknologi pendidikan modern. Selain itu, pada hakikatnya ilmu agama dan ilmu umum harus saling menguatkan dan jika dipisahkan akan menimbulkan masalah komunikasi dan konflik.

c. Tantangan dalam penilaian pendidikan

Penilaian Pendidikan merupakan hal penting dalam pendidikan Islam untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung, karena jika tidak ada penilaian pendidikan akan sulit untuk membentuk karakter siswa. Namun, di era disrupsi ini pendidikan Islam mengalami tantangan untuk menemukan pola penilaian siswa yang menyesuaikan perkembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam baik lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal harus menciptakan metode evaluasinya sendiri.

d. Tantangan dalam proses penyampaian materi

Dalam pendidikan Islam banyak guru yang tidak kreatif dan inovatif serta monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, para guru masih suka menggunakan metode pendidikan Islam tradisional sehingga pendidikan tidak mampu menghasilkan sarjana dan solusi untuk masalah kontemporer. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan keunikan tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi masa kini.

e. Tantangan secara Geografis

Pendidikan Islam sudah tersebar luas terutama di Indonesia, tetapi dalam penyebaran sumber daya pengajarnya masih tidak tersebar secara merata. Sehingga daerah terpencil masih sering kekurangan sumber daya ajar yang mengakibatkan terjadinya disparitas pengetahuan pendidikan Islam. (Jihan et al., 2023)

3. Perbandingan pendidikan Islam tradisional dan modern

Pendidikan Islam tradisional memiliki konsep antara lain:

1. orientasi tradisional yaitu praktik dalam pembelajarannya lebih kepada tradisi Islam dimasa lampau.
2. pusat kepemimpinan yaitu peran pemimpin suatu sekolah atau institusi dianggap dominan saat pengambilan keputusan.
3. Fokus pada kehafalan agama yaitu lebih menekankan pada hafalan teks-teks agama dan pengajaran tradisional menggunakan kitab.
4. kurikulum tertutup yaitu kurang adaptasi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman yang membuat terbatasnya akses siswa untuk mengetahui suatu pengetahuan.
5. keterbatasan sumber daya yaitu lembaga pendidikan Islam sering mengalami keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar.

Sedangkan pendidikan Islam modern memiliki konsep, antara lain:

1. Inovasi dan adaptasi, yaitu mendorong penggunaan teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif.
2. Kepemimpinan berbasis kolaboratif, yaitu pendekatan kepemimpinan bersifat kolaboratif yang mana keputusannya melalui kesepakatan dan ikut serta dari berbagai pemangku kepentingan.
3. Pengembangan keterampilan, yaitu lebih menekankan siswa agar berketerampilan, berpikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah, untuk membantu siswa bisa beradaptasi dengan berbagai situasi.
4. Kurikulum terbuka dan dinamis, yaitu kurikulum terbuka dan dinamis tidak hanya terfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga mencakup aspek ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan keterampilan lainnya.
5. Pemanfaatan teknologi, yaitu bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, administrasi sekolah dan komunikasi antar siswa, guru, dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian dapat dilihat dari perbandingan konsep antara pendidikan Islam tradisional dan modern terjadi pergeseran dalam pendekatan, nilai, dan praktik dalam pendidikan Islam agar lebih relevan, efektif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. (Hamid, 2024) Dari penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran modern lebih berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Penelitian ini

memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan pendekatan pembelajaran yang berpikir kritis, kreatif, dan bijak dalam menggunakan teknologi yang dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan memperluas pemahaman siswa. Dalam penelitian ini metode pembelajaran Islam modern menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, sedangkan metode pembelajaran Islam tradisional menggunakan teknik pembelajaran yang kuno. Di dalam metode pendidikan Islam tradisional cenderung membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar dan kurang termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan hafalan tidak cukup memenuhi kebutuhan belajar siswa di era modern. Sedangkan metode pembelajaran modern membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. (Rianda, 2024)

Pada era pendidikan Islam tradisional kurikulum belum begitu dikenal, walaupun materi pendidikan sudah ada di dalam praktek pengajaran bimbingan nasehat keagamaan dan latihan keterampilan diri di dalam pesantren. Pendidikan pesantren kebijakannya ditentukan oleh kyai sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut. Kurikulum pengajaran dalam pendidikan surau/langgar dibedakan berdasarkan jenjang, seperti pengajaran Al-Qur'an, pengajaran kitab dan tarekat. Pengajaran Al-Qur'an memiliki dua tingkatan, yaitu pendidikan tingkat rendah dan atas. Kurikulum tingkat rendah meliputi pemahaman ejaan huruf Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, cara berwudhu, tata cara shalat dan berakhlak. Sedangkan, kurikulum di tingkat atas meliputi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tilawah, qasidah, dan tajwid. Kemudian pada jenjang pengajaran atau pengajian kitab, kurikulumnya meliputi sharaf, ilmu nahwu, ilmu fiqh, ilmu tafsir, dan ilmu lainnya yang terkait dengan bahasa Arab. Setelah para santri mampu melewati kedua jenjang pendidikan tersebut, barulah mereka bisa mengikuti pendidikan tarekat yang mengkaji ilmu tasawuf. Pengajaran tasawuf paling banyak disukai oleh para santri.

Surau/langgar merupakan lembaga pendidikan Islam yang sederhana dari segi metode pembelajaran atau metode mengikuti guru dan menirukan yang telah dibacanya. Bentuk kurikulum yang diselenggarakan di surau/langgar tidak dapat dipahami sebagaimana kurikulum yang ada dalam pendidikan Islam modern yang memuat beberapa tujuan, isi, organisasi, dan strategi. Komponen kurikulum pendidikan Islam pada masa tradisional sulit ditentukan dalam literatur-literatur seperti di zaman kesultanan dan kerajaan. Terkait dengan kurikulum yang pada umumnya berlaku pada kurikulum pendidikan rendah. Materi pokok yang diajarkan, seperti Al-Qur'an, agama, membaca, dan menulis. Kemudian ada juga mempelajari nahwu, cerita-cerita dan pembelajaran keterampilan. Selain mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab di surau/langgar juga mengajarkan tentang akhlak, kesopanan dan adab. Sedangkan di era pendidikan Islam modern terutama di madrasah memiliki dua pesan besar, yaitu pertama membekali peserta didik dengan kompetensi agar kemudian bisa menghadapi tantangan zaman, kedua mewariskan karakter budaya dan nilai luhur untuk generasi bangsa agar tidak terlepas dari akar budaya. Secara garis besar kurikulum madrasah memiliki mata pelajaran agama, seperti Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Dalam pendidikan Islam modern di madrasah fasilitas pendidikannya sudah lengkap, contohnya seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa Arab atau Inggris, laboratorium komputer, bahan-bahan pelajaran, seperti teks penunjang, buku pustaka, alat peraga, dll. Di dalam pendidikan Islam modern di persiapkan guru bergelar master minimal satu orang yang memenuhi syarat untuk setiap pembelajaran. Pada masa pendidikan Islam modern terdapat lembaga pendidikan seperti pesantren modern yang mengembangkan sistem kurikulumnya. Pengembangan kurikulum yang dilakukan, yaitu mengadopsi kurikulum nasional dengan menambahkan mata pelajaran umum untuk pengembangan diri. Dengan mengadopsi kurikulum nasional tersebut bertujuan untuk menghubungkan pesantren dengan dunia luar. Sehingga santri tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga mempelajari tentang ilmu umum. Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional memiliki tujuan agar pembelajaran kurikulum nasional dan kurikulum pesantren saling melengkapi satu sama lain. (Aminullah, 2024)

Dari penelitian ini yang dapat di jelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki banyak perbedaan dalam beberapa aspek seperti ciri-ciri, metode pengajaran, fasilitas, dan kurikulumnya. Selain itu, pada era tradisional maupun modern terdapat tantangannya masing-masing, misalkan di era tradisional pendidikan lebih terbatas belum terbuka terhadap pendidikan umum, fasilitas kurang memadai dan akses menuju tempat pendidikan susah ditempuh. Sedangkan di era pendidikan modern tantangannya seperti pendidikan masih ada yang bisa belum dilakukan secara online, dalam penyampaian materi masih terdapat guru-guru yang kurang memahami cara menggunakan teknologi, dan masih banyak juga daerah-daerah yang belum mendapatkan tenaga pendidik yang memadai seperti di daerah yang terpencil.

Pada pendidikan Islam modern kurikulum dan metodenya sudah terbuka terhadap pendidikan umum dan lebih menguasai penggunaan teknologi. Walaupun pendidikan Islam di era modern sudah banyak mengalami perubahan baik dalam kurikulum maupun metodenya, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai dasar keislamannya. Misalkan cara mendapatkan sumber materi pada era ini sudah banyak menggunakan buku, artikel, dan karya ilmiah berbasis digital.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam lahir dari zaman Rasulullah SAW. dan berkembang hingga sekarang. Sejarah pendidikan Islam terbagi menjadi 3 masa, yaitu masa klasik, pertengahan, dan periode modern. Pendidikan Islam telah mengalami transformasi dari Islam tradisional ke Islam modern, Pendidikan Islam tradisional lebih menekankan kedalaman metode hafalan, diskusi, pengajaran kitab-kitab, dan pendekatan guru dengan murid lebih kuat, tempat belajarnya di surau atau langgar, ciri-ciri dari pendidikan Islam tradisional itu cara mengajarnya lebih mengarah ke dalam metode kuno, bahan ajarnya juga masih menggunakan buku/kitab-kitab, dan juga terdapat tantangan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat. Pendidikan Islam tradisional juga memiliki karakteristik untuk melestarikan ajaran Islam agar nilai-nilai dasarnya tidak hilang. Pendidikan modern telah banyak mengalami perkembangan dan mulai menggunakan teknologi, seperti penggunaan media digital, komputer, dan internet dalam proses pembelajarannya. Karena pendidikan di masa modern banyak yang melalui teknologi, seperti pembelajaran di pondok pesantren banyak yang menggunakan kitab digital. Ciri-ciri pendidikan Islam modern adalah didalam pembelajaran tidak hanya guru yang menjelaskan tetapi siswa juga memiliki peran untuk menambahkan penjelasan atau bertanya agar siswa tersebut aktif. Ada beberapa tantangan di Pendidikan Islam modern seperti bidang teknologi, bidang ilmu, penilaian pendidikan, dan penyampaian materi.

Pendidikan Islam tradisional dan modern memiliki perbandingan, seperti konsep pengajaran, metode, tempat belajar, fasilitas, dan kurikulum. Pendidikan Islam tradisional cara pengajarannya lebih terbilang kuno dan kurang beradaptasi dengan perkembangan zaman, sedangkan pendidikan Islam modern pengajarannya sudah mulai terbuka dengan perkembangan zaman dan sudah terbuka dengan dunia teknologi. Selain itu, pada masa tradisional fasilitasnya masih sangat terbatas dan akses menuju tempat belajarnya lebih susah untuk di tempuh terutama di daerah-daerah terpencil, sedangkan di masa modern fasilitas pengejarannya lebih terjangkau dan mudah digunakan serta akses menuju tempat belajarnya lebih mudah di tempuh dan di temukan. Pada era tradisional kurikulum belum terlalu dikenal, sedangkan di era modern kurikulum lebih dikenal dan terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Selain itu mata pelajaran dalam pendidikan Islam tradisional dan modern memiliki perbedaan, yaitu di era tradisional lebih banyak mengajarkan tentang agama, sedangkan di era modern mata pelajarannya sudah mulai terbuka dengan ilmu umum. Penulis menyarankan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep pendidikan Islam tradisional dan modern untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplor materi tentang pendidikan Islam tradisional dan modern lebih mendalam agar ada perkembangan untuk hasil penelitian selanjutnya yang lebih beragam dan menarik saat dibaca

oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Saifudin, A., Irfan, M., Sahal Mudzakir, B. D. A. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional dan Modern. *Cermin*, 3(2), 21–25.
- Aminullah, M. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Tradisional Dengan Sistem Pendidikan Islam Modern Di Indonesia.
- Erawati, D., Lestari, & Jasiah. (2024). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH REFLEKSI, MASALAH DAN SOLUSI*. UNISMA PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=aWEwEQAAQBAJ>
- Jaya, F. (2020). Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. *Jurnal Tazkiya*, IX(1), 63–79.
- Hamid, A. (2024). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=kIQ7EQAAQBAJ>
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>
- Huda, D. R. N., Rifa'i, A. N. R., Nindiasari, D. N., Pratama, D. F. N. P., & Khoiriyah, A. H. K. (2023). Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15(2), 262–272.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.949>
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N., & Kurdi, M. S. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2131–2140. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>
- Kamal, F. (2018). *THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS INSTITUTIONS OF THE 21st CENTURY*. Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 17–30. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>
- Khoiruddin, M. (2018). Pendidikan Islam; Tradisional dan Modern Menuju Milenium Baru. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'Ah Islamiyah*, 25(2), 92–105.
- Lubis, L., & Ok, A. H. (2024). Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi Menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 136–141.
- Medan, M. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Islam dalam Pendidikan Modern di. 8, 28452–28459.
- Hasibuddin, M., Inayati, M. (2023). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional dan Modern. *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, VIII(I), 137–147.
- Mudzakir, A., Naro, W., & Yahdi, M. (2024). Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern Pendahuluan. 3, 176–186.
- Naila, S., Asiah, S., & Ifendi, M. (2025). Dinamika Pendidikan Islam di Era Reformasi : Dari Tradisional ke Modern. 03, 29–38.
- Daulay, H. P., M. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*.
- Purwanto, B., Ma, I., & Gunawan, A. (2025). Pendidikan Muslim Tradisional dan Modern di Inti dan Pinggiran : Tantangan yang Bertahan. 16(2), 56–72.
- Putri, T. D., Haq, Z., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., & Padang, I. B. (2025). Model Pembelajaran Tradisional dan Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan budaya masyarakat Muslim . Sejak awal, pendidikan ini bertujuan untuk yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran. 3.
- Rianda, M. (2024). Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tradisional dan Modern di Kabupaten Langkat. *Jurnal Edukatif*, 2(1), 352–360.
- Suryadi, A. (2024). *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=UWcQEQAQBAJ>
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. 1–23.